

Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang

Wa Ode Zusnita Muizu¹⁾, Prima Yusi Sari²⁾, Welly Larasakti Handani³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran

Korespondensi: waode.zusnita@unpad.ac.id

Abstrak. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan di Desa Citali, Kabupaten Sumedang, dimana para anggotanya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keinginan untuk dapat memiliki kegiatan secara aktif. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi telah berdiri sejak tahun 2007. Tujuan didirikannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi adalah guna mengembangkan keterampilan setiap anggotanya (*skill*) dibidang pertanian dan dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau mengatasi masalah dalam keluarga maupun bermasyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam mengembangkan keterampilan (*skill*) yakni melalui beberapa program yang terdiri dari perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, pemberdayaan, program.

SNK © 2019 Published by UMSU Press. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Abstract. Farmer Women Group, Tali Wargi is a community organization in Citali Village, Sumedang Regency, where its members are surrounding communities that actively carry out various activities. This Farmer Women group established since 2007. The purpose of the establishment of this Farmer Women Group (KWT) Tali Wargi is to develop skills in agriculture and able to be independent in carrying out daily activities or overcome their problems in the family or community. Numerous efforts were made by managers of the Women's Farmers Group to develop the skills of each member through several programs, which consisted of animal husbandry, utilization of homeyard land, savings and loans, as well as making various processed foods.

Keywords: Farmer Women Group, empowerment, program.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang dianggap dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga tani. Namun kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh sektor tersebut, dengan begitu sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Desa Citali, Kabupaten Sumedang merupakan desa yang memiliki permasalahan mengenai lahan pertanian karena Desa Citali merupakan kawasan pembangunan tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu). Pembangunan infrastruktur negara tersebut menyebabkan penurunan luas lahan sawah dan kebun yang terdapat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. Kondisi tersebut menjadikan petani di Desa Citali memiliki lahan yang sempit, bahkan sebagian besar petani merupakan petani penggarap atau buruh, sehingga menyebabkan rendahnya penghasilan yang diperoleh. Dengan begitu diperlukan strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat. KWT (Kelompok Wanita Tani) Tali Wargi merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Citali, Kabupaten Sumedang yang berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Program Pemanfaatan Lahan Perkarangan, perternakan dan saat ini juga terdapat program pengolahan produk pertanian berupa keripik pisang, *popcorn*, kripik singkong, lumpia kering, *sistick* dan sale pisang. Produk tersebut dipilih karena bahan yang diperlukan cenderung mudah didapatkan. Program KWT dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong perempuan mencapai kemandirian ekonomi. Namun kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bukan satu-satunya mekanisme untuk memberdayakan perempuan dari segi ekonomi. Dasar pemikiran banyak pihak mengatakan bahwa perempuan memiliki perekonomian yang tidak baik karena tidak produktif, sehingga perlu diciptakannya program peningkatan keterampilan bagi kaum perempuan. Perempuan di pedesaan yang cenderung membantu dalam bidang pertanian memerlukan pemberdayaan yang berorientasi pada bidang yang digeluti tersebut. Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah aspirasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim kegiatan dan bahkan ada yang sudah tidak berjalan. Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok wanita tani akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga maupun pribadi wanita itu sendiri. Dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto dalam Wiranti, 2007). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Kelompok tani perlu

ditumbuh kembangkan, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dikutip Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang 15 mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok.
2. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
3. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.
4. Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
5. Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar.
6. Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh. Sementara kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Wiranti, 2016). Lahir dan berkembangnya konsep empowerment memerlukan sikap dan wawasan yang mendasar, jernih serta kuat mengenai kekuasaan atau power itu sendiri. Kerancuan yang menyertai perkembangan konsep empowerment itu tidak saja disebabkan oleh adanya berbagai versi dan bentuk empowerment akan tetapi juga disebabkan karena tumbuh dan berkembangnya konsep empowerment tersebut tidak disertai dengan terjadinya refleksi mendasar secara jernih dan kritis terhadap konsep kekuasaan itu sendiri. Oleh karena itu memahami soal pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dengan memahami tentang kekuasaan atau power, orang yang tidak berdaya dapat berdaya dapat disebut sebagai orang yang tidak mempunyai kekuasaan. Kekuasaan disini berarti menguasai sesuatu, sehingga mempunyai wewenang untuk memutuskan sesuatu (Saptaningsih dkk, 2009). Lebih jauh Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan seperti berikut: Kelas belajar, merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Unit produksi usaha tani, merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan. Wahana kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama anggota dalam kelompok wanita tani dan antara kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lain maupun dengan pihak-pihak lainnya dalam rangka untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan petani muda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga tidak dimasukkan menjadi anggota kelompok, tetapi diarahkan

membentuk kelompok wanita tani atau pemuda tani (Kurniyati, Rahmawati, & Suryati, 2014).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan Kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat Desa Citali, Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, selain itu penulis juga menggunakan metode berupa Forum Grup Diskusi (FGD). Secara terminologi, menurut Bogdan dan Tarylor dalam buku *Lexy J Moleong*, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dan Licoln dalam buku *Lexy J Moleong* bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan penelitian sendiri itulah instrumennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Desa Citali, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi pada tahun 1995 merupakan anggota dari kelompok Petani Nelayan Kecil. Terdapat 8 Organisasi kemasyarakatan di Desa Citali, anggota Kelompok Petani Nelayan Kecil memiliki program yaitu berupa bantuan modal dari pemerintah sebesar 300.000 hingga 400.000 rupiah setiap orangnya, namun banyak anggota yang tidak dapat menjalankan usahanya dengan baik, hal tersebut menyebabkan banyak anggota yang mengalami kebangkrutan dan memiliki tunggakan ke BRI. Sehingga pada tahun 2007 dibentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi yang berupaya untuk membantu anggota Kelompok Petani Nelayan Kecil dengan membuat organisasi kemasyarakatan pada tingkat desa. Namun Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi hanya berhasil mendapatkan anggota dari satu Rukun Warga (RW) yaitu RW lima Desa Citali. Pada awal terbentuk KWT Tali Wargi melakukan kegiatan berupa pengolahan potensi yang terdapat di Desa Citali dan pembelian kambing dengan menggunakan uang iuran anggota, namun pembelian hewan ternak tersebut memakan waktu yang cukup lama karena dana yang terkumpul cenderung memiliki jumlah yang kecil. Kendala tersebut menyebabkan KWT Tali Wargi melakukan pengajuan proposal, KWT Tali Wargi mendapatkan bantuan dana dengan mengajukan proposal pada tiap tahunnya meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama, namun KWT Tali Wargi mendapatkan bantuan dana pada berbagai program. Program pertama KWT Tali Wargi yaitu bantuan berupa peralatan pada tahun 2012 dari Dinas Tenaga Kerja berupa gerobak, sehingga apabila terdapat kegiatan tertentu, anggota KWT Tali Wargi dapat menjual produk secara langsung, namun saat ini peralatan telah diberikan kepada anggota KWT Tali Wargi, sehingga tidak terdapat pemasukan melalui program tersebut dan peralatan digunakan oleh masing-masing anggota. Selanjutnya

terdapat pembangunan lumbung yang merupakan bantuan pada tahun 2013, lumbung tersebut saat ini digunakan sebagai ruang kesekretariatan untuk perkumpulan anggota setiap bulannya. KWT Tali Wargi juga sering mendapatkan pelatihan dari dinas terkait pada tahun 2016 hingga 2017, pelatihan tersebut terdiri dari pelatihan mengenai kemasan, namun pelatihan kemasan tersebut tidak diterapkan karena penjualan produk KWT Tali Wargi kebanyakan dijual ke pasar sehingga cenderung tidak membutuhkan kemasan yang baik dan harga kemasan tidak dapat sesuai dengan harga penjualan. Selain itu juga terdapat pelatihan dari Dinas Pertanian yaitu pelatihan membuat biogas dan berbagai pelatihan lainnya. Selanjutnya pada tahun 2018, KWT Tali Wargi mendapatkan bantuan pada bidang perternakan yaitu berupa kambing, pada mulanya bantuan tersebut dijalankan dengan menggunakan satu lokasi, namun karena kendala dalam keamanan dan pemberian pakan, akhirnya ternak dibagikan kepada masing-masing anggota, namun terdapat peraturan, apabila kambing yang diberikan sudah memiliki anak, maka satu anak kambing tersebut wajib dikembalikan kepada KWT Tali Wargi. Sebanyak 50% anggota KWT Tali Wargi merupakan buruh tani, sehingga tidak memiliki lahan pertanian. hal tersebut yang melatarbelakangi program pengembangan lahan perkarangan menggunakan rak dari bambu dan pot maupun *polybag*. KWT Tali Wargi juga memiliki program berupa persemaian serta pemberian bibit berbagai tanaman sebagai program pemanfaatan lahan pertanian. Pemasukan KWT Tali Wargi melalui program tersebut didapat melalui pembagian hasil sebesar seperempat bagian dari seluruh jumlah yang didapat. Selain itu terdapat program sampingan yaitu koperasi untuk mencukupi kebutuhan pribadi, pada mulanya pembayaran program iuran yang diperoleh merupakan hasil dari penjualan, sehingga program tidak memberatkan anggota. Program koperasi terdiri dari dua bagian yaitu uang koperasi dan modal usaha. Dengan program koperasi, anggota dapat menyesuaikan pinjaman dengan kebutuhan masing-masing anggota dan dapat dikembalikan dengan cara menyicil. Sedangkan untuk modal usaha, KWT Tali Wargi akan memberikan modal kepada setiap anggota yang memiliki keinginan untuk membuka usaha dengan mengembalikan sesuai dengan pinjaman ditambah dengan keuntungan yang diberikan secara sukarela. Selain itu, KWT Tali Wargi juga memiliki program membuat aneka olahan makanan, pada mulanya aneka olahan dilakukan oleh kelompok Wanita Tani secara bersamaan, namun saat ini banyak anggota yang memanfaatkan keahlian tersebut dengan membuka usaha secara individu. KWT Tali Wargi sudah mendapatkan PI-IRT dan logo halal, dengan memanfaatkan program pemerintah yang tidak mengeluarkan biaya karena anggaran yang cenderung mahal dianggap dapat menjadi beban bagi para anggota untuk mengembangkan usaha. Anggota KWT Tali Wargi cenderung aktif dan sering hadir pada setiap kegiatan, saat ini KWT Tali Wargi memiliki 32 anggota, pada awalnya terdapat 10 orang namun setelah melihat terdapatnya berbagai program setiap tahunnya dan setiap lebaran terdapat Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga banyak warga yang memutuskan untuk bergabung dengan KWT Tali Wargi. Dengan Begitu KWT Tali Wargi memiliki program berupa perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan.

PEMBAHASAN

Di dalam pembangunan desa hal yang perlu diketahui adalah memahami dan memperhatikan berbagai kekhususan atau keunikan yang ada di dalam masyarakat desa tersebut. Tanpa mengetahui hal tersebut kemungkinan program pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan (Nasrul, 2013). Demikian dengan pembangunan desa yang dilakukan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi Desa Citali memerlukan adanya penyesuaian dengan potensi lokal yang ada. Sebagaimana pola pemanfaatan bantuan dana yang telah dilakukan

oleh KWT Tali Wargi dengan memperhatikan kebutuhan anggota yang mayoritas sebagian besar bekerja sebagai petani tentunya diharapkan usaha yang dikelola bisa memenuhi kebutuhan dalam sektor tersebut. Dalam prakteknya, pengelolaan dana bantuan KWT Tali Wargi di Desa Citali sebagian besar digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada setiap anggotanya. Saat ini anggota KWT Tali Wargi dapat dikategorikan sebagai perempuan produktif dengan berbagai kegiatan yang merupakan pengembangan dari program yang telah dijalankan oleh KWT Tali Wargi. Terdapatnya permasalahan mengenai lahan pertanian di Desa Citali, KWT Tali Wargi melakukan upaya dengan memberikan bantuan melalui program hewan ternak, dengan adanya program pemberian hewan ternak tersebut, saat ini anggota melakukan kegiatan mencari rumput setiap harinya untuk pakan ternak yang nantinya ternak tersebut dapat dijual saat dalam keadaan yang mendesak maupun apabila saat hari besar umat Islam. Selain itu anggota juga aktif dalam pembuatan aneka olahan makanan menggunakan peralatan yang berasal dari program pengadaan peralatan oleh KWT Tali Wargi. Dalam program pemanfaatan lahan pekarangan, KWT Tali Wargi mendapatkan berbagai tanaman dalam jumlah yang tidak begitu besar, namun saat ini dapat digunakan anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu, program KWT Tali Wargi Desa Citali memberikan manfaat atau kontribusi yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama anggota KWT Tali Wargi Desa Citali. Kontribusi tersebut sebagian besar terkait dengan kegiatan atau program yang bersifat pemberdayaan, dimana nantinya program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

(Kelompok Wanita Tani) Tali Wargi merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Citali, Kabupaten Sumedang yang berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi memiliki program berupa perternakan, pemanfaatan lahan pekarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan. Program KWT dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan masyarakat terutama anggota KWT Tali Wargi untuk mencapai kemandirian ekonomi. KWT Tali Wargi mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mampu memberikan kemudahan pada setiap anggotanya untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik dalam berkeluarga maupun bermasyarakat.

B. Saran

Terdapatnya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk dapat menjadi wadah aspirasi perempuan tani. Namun kontribusi KWT Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Citali masih mengalami banyak kendala yang harus dihadapi terutama terkait persoalan anggaran maupun kondisi sosial di wilayah tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, KWT Tali Wargi dapat melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka program KWT Tali Wargi akan mendapat banyak aspirasi sehingga program yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, selain itu program tersebut juga akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Desa Citali.

REFERENSI

- Hermanto. (2007). Rancangan Kelembagaan Tani dlam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(2), 110–125.
- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Masrakat. *INOTEKS*, 18(1).
- Nasrul, W. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 102–109.
- Saptaningsih, & Sumarni. (2009). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Akmerupa UPY*, 4.
- Wiranti, D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Partisipasi dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani “Kania” dalam Produksi Susu Karamel di Desa Tajur Halang Cijeruk Bogor. *Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor*.